



RINGKASAN

KURNIA RIZKIA. Manajemen Pemeliharaan Sapi Perah Laktasi di CV Agromix Lestari Sleman Yogyakarta (*Lactation Cow Management at CV Agromix Lestari Sleman Yogyakarta*). Dibimbing oleh Yuni Resti, S.Pt, M.Sc.

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang banyak dibudidayakan di Indonesia dengan produk utama yaitu susu. Susu yang dihasilkan sapi perah mampu menyuplai sebagian besar kebutuhan susu di dunia. Manajemen pemeliharaan sangat mempengaruhi produksi susu sapi. Manajemen pemeliharaan pada sapi laktasi bertujuan untuk meningkatkan produksi susu sehingga harus dilakukan dengan baik dan benar.

Praktik kerja lapang (PKL) bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, memperoleh pengalaman serta sebagai sarana bersosialisasi dengan masyarakat. Kegiatan praktik kerja lapang dilaksanakan selama 74 hari terhitung dari tanggal 1 Februari sampai dengan 15 April 2021. Data yang diambil melalui pengumpulan primer yang didapat dari pengamatan langsung dan data sekunder yang didapat dari jurnal dan media cetak lainnya serta didapat dari data yang telah ada di CV Agromix Lestari.

Sapi perah laktasi yang dipelihara di CV Agromix Lestari merupakan sapi perah peranakan *Friestian Holstein* (PFH). Pemeliharaan sapi perah laktasi dilakukan secara intensif di kandang koloni. Pemeliharaan yang ada di CV Agromix Lestari meliputi pemberian pakan dan minum, sistem perkandangan, manajemen pemerahan, penanganan susu pasca panen, manajemen kesehatan dan penanganan limbah. Pemberian pakan sapi laktasi berupa pakan hijauan sebanyak 34 kg/ekor/hari, konsentrat sebanyak 8 kg/ekor/hari dan jerami secukupnya pada malam hari. Pemerahan dilakukan secara manual. Rataan produksi susu di CV Agromix Lestari adalah 6,4 liter/ekor/hari. Susu yang telah diperah disetorkan ke pengumpulan susu milik CV Agromix Lestari untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dengan metode *pasteurisasi*. Susu yang telah diolah dikemas dan kemudian dikirimkan ke kantor pusat CV Agromix Lestari untuk dijual. Pemeriksaan kesehatan dilakukan secara rutin. Sapi yang sakit mastitis diberikan suntikan pada bagian puting atau punggung. Sedangkan sapi yang mengalami *milk fever* diberikan asupan tambahan kalsium pada pakan dan atau menyuntikkan kalsium pada bagian leher. Limbah yang dihasilkan selama proses pemeliharaan dijadikan sebagai pupuk kompos yang dijual pada masyarakat sekitar.

Pelaksanaan praktik kerja lapang juga melakukan kegiatan pengembangan masyarakat untuk kelompok ternak yang ada di Desa Agromulyo yang berjarak 2,9 km dari CV Agromix Lestari. Kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu dengan mengikuti program “sekolah lapangan” yang diadakan oleh Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemaparan, monitoring dan praktik pembuatan pakan. Program ini dimaksudkan agar masyarakat sekitar mendapatkan *skill* dan kemampuan dalam bidang pemeliharaan ayam kampung jawa super.

Kata kunci: Sapi laktasi, pemeliharaan, pengembangan masyarakat